

**PEMBUATAN ABSTRAK INDIKATIF  
BIDANG BUDAYA ALAM MINANGKABAU  
PADA SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FBS UNP TAHUN 2010-2012**

**Yudi Hurmansyah Putra<sup>1</sup>, Malta Nelisa<sup>2</sup>**  
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [blastev\\_romanisti@ymail.com](mailto:blastev_romanisti@ymail.com)

***Abstract***

*Indicative abstract creation aims to: (1) conduct an indicative abstract creation for collection thesis students of Indonesian Language and Literature Education in 2010-2012. (2) Describe the constraints faced in making an indicative abstract. The manufacturing activity is indicative abstract first, define a collection of thesis students of Indonesian Language and Literature Education who will be creating the thesis, noting the required information, read carefully and understand the contents of the paper and then created after understanding the abstract. Abstract subjects arranged alphabetically. Sec<sup>3</sup>ond, while the problems were found, namely: (1) collection of a lot missing, (2) a collection of stacked too much, (3) a collection of a lot to hide.*

**Keywords:** *indicative; alphabetically*

**A. Pendahuluan**

Perkembangan zaman yang semakin maju dan kebutuhan akan informasi yang semakin tinggi menyebabkan media sumber informasi menjadi tempat-tempat yang paling dituju oleh masyarakat. Untuk memperoleh informasi tersebut maka butuh sarana penelusuran informasi yang mudah, cepat, tepat dan akurat. Salah satu tempat yang menyediakan informasi yang baik adalah perpustakaan. Untuk mengakses informasi tersebut maka sarana penelusuran infor<sup>4</sup>masi sangat dibutuhkan di perpustakaan. Adapun sarana penelu<sup>5</sup>suran informasi tersebut salah satunya adalah abstrak. Suwarno (2010:93) berpendapat bahwa abstrak adalah upaya para pustakawan dan pengelola sistem informasi untuk memudahkan pemanfaatan koleksi atau dokumen oleh penggunanya, terutama dokumen tekstual.

---

<sup>1</sup> Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Perpustakaan tidak bisa terlepas dari suatu yang namanya layanan. Karena pada dasarnya perpustakaan memang bergerak dibidang pelayanan. Sistem pelayanan perpustakaan ada dua macam yaitu sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah menggunakan sistem layanan terbuka. Pemustaka bisa langsung mencari koleksi yang dibutuhkan ke rak yang telah disediakan. Pengunjung juga dapat langsung memilih koleksi yang sudah tersusun dengan rapi tersebut. Tugas pustakawan hanyalah mengawasi serta memberi arahan kepada setiap pengunjungnya.

Dengan adanya sistem layanan terbuka ini, maka banyak koleksi yang tidak dikembalikan ke tempatnya semula. Hal ini disebabkan oleh pengunjung yang mengambil sendiri koleksi yang diinginkan, tetapi tidak meletakkan kembali koleksi tersebut ke rak dimana ia mengambil koleksi tersebut. Pengunjung juga sering menyembunyikan koleksi yang telah mereka baca di rak tertentu sehingga pustakawan harus merapikan serta menyusun kembali koleksi tersebut.

Masalah yang dihadapi pengunjung adalah pada saat pengunjung ingin mencari skripsi dengan subjek tertentu, akan tetapi koleksi yang ada disusun berdasarkan program studi dan tahun. Sementara itu di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tidak terdapat sarana temu kembali yang membantu pengunjung untuk mencari skripsi yang diperlukan, sehingga pengunjung harus menghabiskan waktu yang lama di rak karena harus mendata satu persatu dari skripsi tersebut. Selain itu terkadang koleksi yang dicari sulit ditemukan karena banyak yang salah letak tersebut. Pengunjung juga harus berdesakan dan antri ketika sama-sama mencari koleksi tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh jarak antara rak koleksi hanya muat untuk satu orang saja. Untuk mengatasi masalah ini pustakawan seharusnya membuat alat bantu temu kembali koleksi dalam membantu pengunjung menemukan koleksi yang diperlukan dengan cepat, tepat serta akurat. Namun faktanya alat bantu temu kembali koleksi di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tidak ada.

Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah menyimpan koleksi skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang sebelumnya terdiri dari tiga program studi dan satu konsentrasi yaitu Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Sastra Indonesia dan Konsentrasi Budaya Alam Minangkabau. Namun sejak tahun ajaran 2011 Konsentrasi Budaya Alam Minangkabau sudah ditiadakan lagi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dari sekian banyak topik yang diangkat oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penulis menemukan sekitar 110 judul skripsi tentang kajian Budaya Alam Minangkabau dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Namun seiring dengan dihapuskannya Konsentrasi Budaya Alam Minangkabau maka kedepannya mahasiswa yang akan mengangkat judul tentang Budaya Alam Minangkabau semakin sedikit. Pada umumnya mahasiswa konsentrasi Budaya Alam Minangkabau yang lebih banyak mengangkat judul tersebut.

Sementara itu masih banyak mahasiswa Konsentrasi Budaya Alam Minangkabau yang belum menyelesaikan pendidikannya sehingga membutuhkan skripsi tersebut sebagai pedoman penyusunan skripsi mereka. Skripsi tersebut

juga sebagai bahan rujukan bagi pengunjung yang membutuhkan informasi mengenai Budaya Alam Minangkabau. Selain itu sebagai orang Minangkabau kita wajib menjaga dan melestarikan adat dan budaya kita agar tetap utuh dan terjaga. Untuk itu sebagai salah satu cara untuk melestarikan adat dan budaya tersebut adalah dengan menjaga dan memelihara informasi yang ada.

Untuk membantu pengunjung dalam memilih koleksi skripsi di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dapat membuat abstrak skripsi. Namun kegiatan ini tidak dilaksanakan oleh Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Padahal abstrak ini sangat perlu bagi pengunjung dalam menemukan koleksi dengan cepat. Sulistyono-Basuki (2004:186) mengatakan bahwa abstrak terdiri atas sembilan jenis yaitu abstrak informatif, indikatif, informatif-indikatif, kritis, mini, miring, pokok, statistik atau numerik, dan abstrak pengarang. Sophia (2002) menjelaskan tujuan pembuatan abstrak adalah sebagai berikut: (1) Untuk melengkapi tulisan ilmiah seseorang yang akan dimuat dalam suatu jurnal atau majalah tertentu yang mengisyaratkan adanya abstrak pada artikel yang akan dimuat; (2) untuk penyebaran informasi mengenai adanya suatu dokumen yang dapat digunakan bagi pengguna suatu perpustakaan; (3) untuk membantu pengguna informasi dalam memperpendek waktu pemilihan informasi bagi dirinya, baik untuk keperluan penelitian, pengajaran, atau sekedar mengikuti perkembangan bidang ilmu yang ditekuni; (4) untuk mengatasi kendala bahasa.

Dari kesembilan jenis abstrak tersebut maka abstrak yang baik untuk koleksi skripsi adalah abstrak indikatif. Menurut Lasa (1994:60) adalah abstrak yang disusun sedemikian rupa dan hanya memberikan informasi singkat. Dengan membaca abstrak ini seseorang dapat menentukan sendiri apakah akan membaca naskah aslinya atau tidak. Artinya abstrak indikatif merupakan isi pokok tanpa disertai dengan perincian informasi mengenai pembahasan karangan atau dokumen tersebut. Abstrak indikatif dapat juga disebut dengan ringkasan dari abstrak informatif yang tak lain adalah abstrak skripsi itu sendiri.

Berdasarkan keadaan ruangan Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang belum memiliki alat bantu temu kembali koleksi skripsi, dibuatlah kumpulan abstrak indikatif sebagai bahan rujukan dan alat bantu temu kembali koleksi skripsi. Abstrak indikatif ini bisa membantu pengunjung dalam memilih serta menemukan koleksi skripsi yang diperlukan dengan cepat dan tepat.

Tugas akhir ini merupakan kumpulan abstrak indikatif untuk koleksi skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Abstrak indikatif yang dibuat ini diharapkan dapat diterapkan di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sehingga pengunjung terbantu dalam menemukan koleksi yang diperlukan. Tugas akhir ini berjudul Pembuatan Abstrak Indikatif Bidang Budaya Alam Minangkabau Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun 2010-2012.

## **B. Metode Penelitian**

Makalah ini menggunakan metode deskriptif, yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan menguraikan temuan atau data penelitian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

oleh Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan secara langsung, yaitu langsung mencari bentuk fisiknya atau koleksinya ke Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Jumlah data yang penulis temukan adalah sekitar 110 judul skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang Budaya Alam Minangkabau.

### C. Pembahasan

#### 1. Cara Pembuatan Abstrak Indikatif

Pembuatan abstrak indikatif tentang kajian Budaya Alam Minangkabau pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012 dimaksudkan untuk menyediakan sarana penelusuran informasi yang dapat digunakan oleh pengguna dalam mencari informasi untuk mengetahui isi ringkas skripsi tentang Budaya Alam Minangkabau. Dengan adanya abstrak indikatif tersebut maka pengguna tidak perlu lagi ke rak untuk mencari koleksi yang ingin dicari. Pengguna bisa memanfaatkan abstrak indikatif untuk mengetahui informasi singkat dari koleksi tersebut. Informasi yang terdapat di dalam abstrak indikatif akan membantu pengguna untuk mengakses informasi dengan cepat dan jelas. Dalam pembuatan abstrak indikatif ini, perlu diperhatikan beberapa ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

##### a. Ketentuan-ketentuan dalam Pembuatan Abstrak

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam pembuatan abstrak yaitu sebagai berikut.

##### 1) Penentuan Nama Pengarang

Nama pengarang pada koleksi skripsi ditulis dengan prinsip pembalikan nama atau *inverted name* sesuai dengan peraturan AACR2. Untuk melakukan pencarian abstrak melalui nama pengarang harus perlu diingat yaitu untuk urutan abjad biasanya nama pengarang harus dibalik terlebih dahulu dan diberi tanda koma, kemudian nama yang tidak dibalik diberi tanda hubung.

Contoh:

Nama Asli

Seprika Artika

Misra Yeni

*Inverted Name*

Artika, Seprika

Misra-Yeni

Tujuan penulisan ini adalah agar pada saat penyusunan abstrak dengan urutan nama pengarang, akan menghasilkan urutan yang benar dan konsisten. Ada beberapa ketentuan dalam menentukan nama pengarang yaitu sebagai berikut; (a) untuk nama tunggal, apabila nama pengarang hanya satu kata maka namanya ditulis langsung, contohnya Ernawati; (b) jika pengarang lebih dari satu, maka dipisahkan dengan tanda titik koma (;) contoh nama pengarang Ardoni, Elva Rahmah, Marlina maka ditulis menjadi Ardoni; Rahmah, Elva; Marlina; (c) untuk gelar akademis seperti Prof., Dr., dr., S.Pd., S.Sos., M.Pd., M. Hum. dan sejenisnya tidak dinyatakan dalam deskripsi, contoh Malta Nelisa, S. Sos, M.Hum. maka ditulis menjadi Nelisa, Malta; (d) jika nama pengarang ganda lebih dari tiga, maka yang dicantumkan adalah nama pengarang pertama dengan keterangan tambahan [et al], contoh Sukarno [et al].

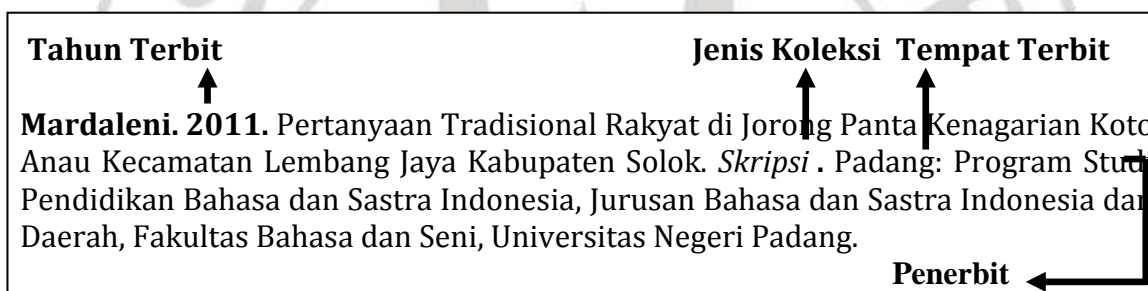
## 2) Penentuan Judul Skripsi

Penulisan judul tugas akhir dalam sebuah abstrak sesuai dengan dokumen aslinya. Jangan menggunakan singkatan-singkatan yang tidak baku karena itu akan menyulitkan pencari informasi. Penulisan judul terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut; (a) judul utama ditulis sesuai dengan judul yang terdapat pada abstrak informatif skripsi tersebut. Contoh Problematika Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP Adabiah Padang; (b) judul tambahan dipisahkan dari judul utama dengan tanda titik dua (:). Contoh Upaya Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru Budaya Alam Minangkabau: Suatu Studi Terhadap Guru-Guru SMU Se Kota Padang

## 3) Penentuan Jenis, Penerbit, Tahun dan Tempat Terbit

Pencantuman jenis koleksi yaitu berupa tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, makalah maupun laporan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan identitas abstrak tentang jenis tugas akhir tersebut. Penerbit merupakan lembaga atau organisasi yang menerbitkan karya tulis tersebut. Selanjutnya pencantuman tahun dan tempat terbit yaitu berupa tahun dan tempat dimana koleksi atau karya tulis tersebut diterbitkan.

Contoh:



**Gambar 1**

Keterangan tentang Jenis, Penerbit, Tahun dan Tempat Terbit

### b. Tahap Pembuatan Abstrak

Setelah mengetahui ketentuan-ketentuan dalam pembuatan abstrak, selanjutnya adalah pembuatan abstrak. Abstrak indikatif tentang Bidang Budaya Alam Minangkabau pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012 ini dibuat berdasarkan nama pengarang yang diabjad. Cara pembuatan abstrak indikatif ini adalah sebagai berikut: (a) menentukan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012 yang akan diabstrak. Adapun dalam tugas akhir ini penulis lebih memfokuskan kepada judul tentang Budaya Alam Minangkabau pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012. Penulis mengambil ojek penelitian tersebut karena beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, seiring dengan ditiadakannya konsentrasi Budaya Alam Minangkabau pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maka semakin sedikit mahasiswa yang mengangkat judul tentang Budaya Alam Minangkabau. Selain itu, pengguna yang memanfaatkan koleksi tersebut juga sedikit dan akhirnya kajian tentang Budaya Alam Minangkabau semakin hilang seiring waktu. Untuk itu dengan adanya

kumpulan abstrak indikatif ini bisa menjaga keutuhan informasi yang pernah ada meskipun dokumen aslinya sudah tidak ada lagi. *Kedua*, untuk melestarikan budaya nenek moyang kita Minangkabau, karena koleksi skripsi tersebut merupakan hasil penelitian yang berisi informasi penting mengenai Budaya Alam Minangkabau. *Ketiga*, untuk membantu pengguna dalam mengakses informasi mengenai Budaya Alam Minangkabau. Pengguna tidak perlu mencari satu persatu koleksi tentang Budaya Alam Minangkabau diantara sekian banyak koleksi skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memakan waktu cukup lama; (b) mencatat keterangan pengarang, judul skripsi, tempat terbit, tahun terbit, dan penerbit. Keterangan tersebut sudah terdapat pada abstrak informatif koleksi skripsi yang penulis buat abstrak indikatifnya; (c) membaca dengan teliti dan memahami isi dari skripsi tersebut dan setelah paham barulah dibuatkan abstraknya.

Setelah abstrak tersebut terkumpul, selanjutnya adalah penyusunan abstrak. Abstrak indikatif ini disusun berdasarkan abjad subjek abstrak. Maksudnya adalah sebelum abstrak disusun maka harus ditentukan terlebih dahulu subjeknya. Setelah subjek ditentukan kemudian abstrak tersebut disusun berdasarkan abjad dari subjek tersebut. Dasar penentuan subjek yaitu dengan memahami isi abstrak secara keseluruhan. Setelah abstrak disusun berdasarkan abjad subjeknya baru kemudian susunan abstrak tersebut diberi nomor urut.

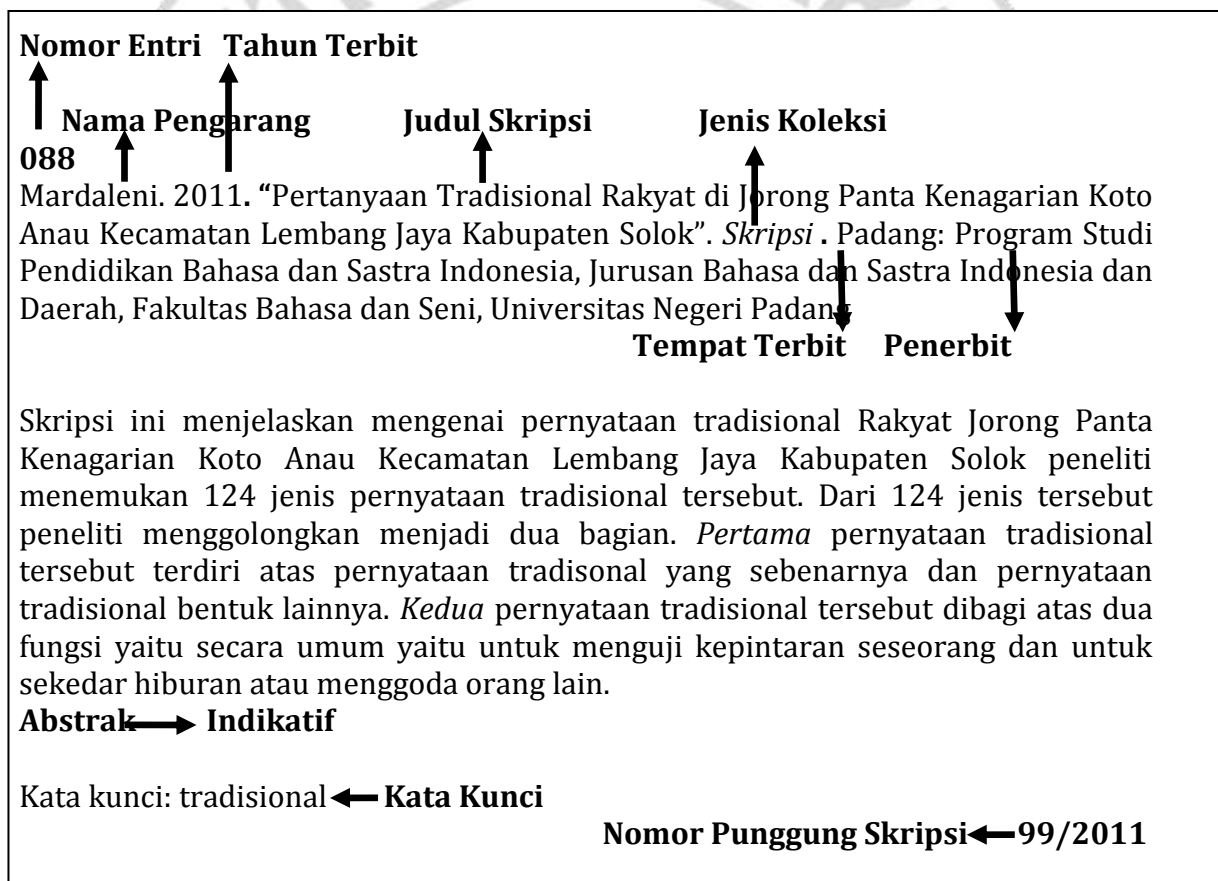
Namun sebaiknya lakukan pemeriksaan kembali sebelum abstrak disusun. Agar tidak ada lagi kendala yang dihadapi dalam penyusunannya. Pembuatan abstrak indikatif bidang Budaya Alam Minangkabau pada skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012 ini disusun berdasarkan abjad subjek.

### **c. Pengetikan Abstrak Indikatif Tentang Budaya Alam Minangkabau Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun 2010-2012**

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pengetikan abstrak indikatif tentang Budaya Alam Minangkabau pada skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012 yang mencakup hal-hal sebagai berikut: (a) nama pengarang ditulis dengan ketentuan pembalikan nama atau *inverted name* yang sesuai dengan peraturan AACR 2 (*Anglo American Cataloging Rules Second Edition*). Di dalam AACR 2 penulisan nama pengarang yaitu dengan cara dibalik. Maksudnya adalah nama belakang pengarang ditulis di depan, kemudian dipisahkan dengan tanda koma (,) setelah itu baru ditulis lagi bagian nama yang tersisa. Contoh untuk nama dua suku kata seperti Ima Dwi menjadi Dwi, Ima. Untuk nama tiga suku kata seperti Yudi Hurmansyah Putra maka setelah dibalik akan menjadi Putra, Yudi Hurmansyah; (b) Pembuatan tahun terbit skripsi. Tahun terbit skripsi sudah tercantum pada abstrak informastif skripsi tersebut; (c) membuat judul skripsi; (d) membuat keterangan mengenai jenis koleksi, tempat terbit, dan penerbit; (e) pembuatan abstrak indikatif skripsi berdasarkan ketentuan yang telah dipahami; (f) mencantumkan kata kunci abstrak. Kata kunci merupakan kata-kata yang perlu penjelasan lagi secara teori atau kata-kata yang jarang digunakan dalam keseharian masyarakat; (g) mencantumkan nomor punggung koleksi skripsi sesuai dengan yang terdapat pada

koleksi skripsi tersebut. Nomor punggung ini berguna untuk mempermudah pengguna dalam mencari koleksi yang dibutuhkan dengan cepat. Pengguna bisa langsung mencari ke rak koleksi setelah mengetahui nomor punggung koleksi tersebut. Abstrak indikatif hanya merangkum informasi ringkas dari koleksi yang diabstrak. Artinya abstrak indikatif hanya memuat informasi terpenting dari koleksi yang dibuatkan abstraknya tersebut.

Selanjutnya untuk teknis pengetikan abstrak seperti ukuran kertas, pemilihan jenis dan ukuran huruf dan sebagainya disesuaikan dengan keinginan perpustakaan yang bersangkutan. Selain itu perlu juga diperhatikan dalam segi penyajian informasi agar mampu menarik perhatian pembaca. Abstrak yang baik bukan saja abstrak yang memuat informasi secara jelas namun tampilan dan penyajian informasi yang menarik juga sangat mempengaruhi perhatian pembaca. Adapun contoh penulisan abstrak indikatif tentang Budaya Alam Minangkabau pada skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012 adalah seperti gambar berikut ini.



**Gambar 2**

Keterangan tentang bagian-bagian abstrak indikatif

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam prosedur pembuatan abstrak indikatif mencakup beberapa ketentuan yang harus diperhatikan seperti penentuan nama pengarang,

penentuan judul skripsi, dan penentuan jenis, penerbit, tahun serta tempat terbit. Dalam tahap pembuatan abstrak penulis harus mendeskripsikan secara jelas apa saja prosedur yang dilakukan dalam pembuatan abstrak tersebut. Selanjutnya, pada tahap pengetikan abstrak, juga harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, hanya saja untuk teknis pengetikan boleh di sesuaikan dengan keinginan perpustakaan atau pengabstrak.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Pembuatan Abstrak Indikatif**

Dalam pembuatan abstrak indikatif tentang Budaya Alam Minangkabau pada skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012, penulis menemui kendala yaitu sebagai berikut. *Pertama*, koleksi skripsi yang telah disusun oleh pustakawan di rak berdasarkan tahun dan program studi tersebut terkadang setelah digunakan oleh mahasiswa tidak dikembalikan di tempat semula. Sehingga koleksi skripsi tersebut bercampur dengan koleksi skripsi program studi lain atau juga di rak tahun yang berbeda. Dengan demikian penulis harus memilih dan memilah satu persatu dari skripsi yang akan dibuatkan abstraknya. Hal ini akan memakan waktu yang lama karena letaknya yang tidak teratur tersebut.

*Kedua*, pengunjung sering menyembunyikan koleksi skripsi yang belum selesai mereka gunakan di rak yang berbeda. Contohnya koleksi skripsi tahun 2012 disembunyikan di rak koleksi skripsi tahun 2007 yang letaknya berjauhan. Tentu saja ini akan menjadi kendala bagi penulis apabila skripsi yang penulis butuhkan ternyata disembunyikan dan sulit untuk menemukannya. Untuk menanggapi hal ini dibutuhkan pengawasan yang lebih ketat oleh pustakawan dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan. Selain itu juga perlu media informasi untuk mengingatkan pemustaka seperti pamflet yang ditempel di dinding atau sejenisnya agar pemustaka tidak melakukan hal tersebut.

*Ketiga*, pengunjung sering mengambil koleksi skripsi terlalu banyak di rak dan menumpuk koleksi skripsi tersebut di meja baca mereka. Meskipun demikian, terkadang koleksi yang mereka tumpuk tersebut tidak dimanfaatkan. Tidak hanya sampai disitu, ketika selesai menggunakan koleksi tersebut mereka tidak mengembalikan ke tempat semula. Apalagi skripsi yang mereka tumpuk tersebut terdiri atas tahun yang berbeda. Tentu saja hal ini akan menjadi kendala baik bagi penulis maupun pemustaka lain yang membutuhkan koleksi skripsi yang sama. Meskipun sudah diinformasikan bahwa tidak boleh mengambil koleksi skripsi terlalu banyak dan apalagi menumpuknya namun himbauan tersebut tidak diindahkan oleh pemustaka. Untuk itu perlu kebijakan yang lebih tegas dari pustakawan dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam menghadapi pemustaka yang demikian itu.

## **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan kegiatan pembuatan abstrak indikatif yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, proses pembuatan abstrak indikatif skripsi ini adalah: (1) menentukan koleksi skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan dibuatkan skripsinya; (2) mencatat keterangan pengarang, judul skripsi, tempat terbit, tahun terbit, dan



penerbit; (3) membaca dengan teliti dan memahami isi dari skripsi tersebut, setelah paham kemudian dibuatlah abstraknya; (4) mencantumkan nomor punggung koleksi skripsi di bawah abstrak indikatif. Abstrak indikatif ini disusun berdasarkan abjad subjek. Jumlah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bidang Budaya Alam Minangkabau yang dibuatkan abstrak indikatifnya berjumlah 110 judul. *Kedua*, adapun kendala yang penulis temui yaitu; 1) koleksi banyak yang hilang, 2) pengguna yang menumpuk koleksi terlalu banyak, serta 3) pengguna yang sering menyembunyikan koleksi skripsi di rak yang berbeda. Dengan adanya abstrak indikatif ini diharapkan bisa membantu pengguna dalam memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Disarankan kegiatan pembuatan abstrak ini dapat diterapkan bukan hanya untuk koleksi skripsi saja namun bisa untuk koleksi lainnya juga. Sehingga dengan demikian pengguna dapat terbantu dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan secara cepat, tepat, dan akurat.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

#### **Daftar Rujukan**

Lancaster, F. W. *Indexing and Abstracting in Theory and Practice*. London: The Library Association

Lasa, Hs. 1994. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moens, Marie-Francine. 2002. *Automatic Indexing and Abstracting of Document Texts*. Belgia: Kluwer Academics Publisher.

Setiawati, Ubudiyah. "Abstrak: gambaran umum dan aplikasi".  
<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/305/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-15224-1-materia-v.pdf>. Diunduh 15 Mei 2013.

Silvana, Tine. 2002. *Abstrak dan Indeks*. Bandung: Unpad Press.

Sophia, Sulastuti. 2002. "Petunjuk Teknis Penyusunan Sari Karangan Ilmiah".  
*Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian*. Bogor: Departemen Pertanian Bogor.

Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.

Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yuni, BNPMY. "Abstraksi dan Indeks".  
[http://yuni\\_yuven.blog.undip.ac.id/2010/10/27/abstraksi-dan-indeksi-materi-matrikulasi/](http://yuni_yuven.blog.undip.ac.id/2010/10/27/abstraksi-dan-indeksi-materi-matrikulasi/). Diunduh 4 Mei 2013.